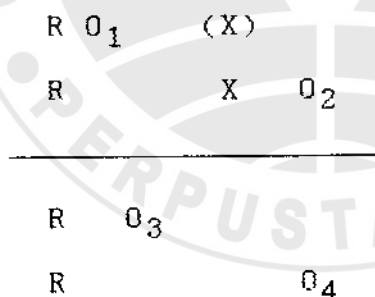


BAB III  
METODE PENELITIAN

Dalam Bab III ini dikemukakan desain eksperimental yang digunakan, yaitu Quasi Eksperimental Pretes-Postes sampel terpisah dengan kelompok pembanding (*The Pretest-Posttest Control Group Design*),

**3.1 Desain Eksperimental**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimental. Desain eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Eksperimental Control Group Pretest-Posttest Design*, (Campbell and Stanley, 1963:55). Adapun diagram desain ini adalah sebagai berikut.



Catatan

Kelompok eksperimen: Sampel yang diambil secara random diberi pretes (R O<sub>1</sub>), kemudian diberi pengajaran apresiasi puisi

dengan menggunakan model Gordon (X). Setelah selesai proses pengajaran diadakan postes ( $O_2$ ).

Kelompok pembanding: Sampel diambil secara random seperti kelompok eksperimen ( $R O_3$ ), kemudian diberi pengajaran apresiasi puisi yang sama dengan kelompok eksperimen tetapi menggunakan model Moody, selesai proses pengajaran tersebut diadakan postes ( $O_4$ ).

Quasi-eksperimental pretes-postes sampel terpisah dengan kelompok pembanding ini memerlukan validitas internal dan eksternal. Campbell and Stanley (1963:56) mengemukakan, bahwa sumber validitas internal diantaranya:

- a. Pengalaman yang telah lalu (*history*). Apakah sampel eksperimen benar-benar tidak mempunyai pengalaman dengan masalah yang dieksperimenkan, karena pengalaman dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Sebagaimana yang telah dikemukakan terdahulu, bahwa eksperimen ini mencobakan model Gordon dalam pengajaran apresiasi puisi, dan pengontrolnya adalah model Moody.
- b. Faktor kematangan (*maturation*) yang berhubungan dengan dengan faktor minat dan kematangan belajar yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Untuk mengontrol keadaan ini, maka mahasiswa yang dijadikan

sampel kelompok eksperimen dan pembanding diambil dari mahasiswa yang relatif homogen.

- c. Pengetesan (*testing*). Efek pelaksanaan pengetesan banyak mempengaruhi variabel eksperimen. Prosedur pretes juga memberikan pengalaman, sehingga dapat mempengaruhi prestasi hasil eksperimen (skor postes). Karena itu ada kemungkinan, bahwa nilai postes yang tinggi dipengaruhi oleh pengalaman dalam menyelesaikan pretes. Untuk mengontrol keadaan ini, maka pada waktu pelaksanaan pretes dilakukan pengontrolan yang cermat sehingga pengaruh pretes dapat diperkecil.
- e. Pengaruh regresi (*regression*), yang merupakan kemunduran prestasi belajar akibat faktor waktu (kelupaan), pelajaran yang telah lama dipelajari dan telah dikuasai, jika telah lama tidak dibaca kembali maka akan lupa (*terinterferensi*). Untuk mengatasi ini, maka sebelum diadakan pengukuran hasil eksperimen terlebih dahulu diberi waktu pelaksanaan tesnya. Selain hal tersebut, faktor regresi dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya IQ sampel kelompok eksperimen dan pembanding, dan pengaruh pengalaman pretes dan postes. Untuk mengontrol faktor regresi ini, karena eksperimen ini menggunakan desain quasi-eksperimen, maka hal tersebut tidak dikontrol secara ideal, akan tetapi dikontrol melalui teknik pengambilan sampel, yaitu mahasiswa yang dijadikan sampel diambil dari

yang memiliki latar belakang perstasi yang relatif sama, mahasiswa yang berdasarkan hasil tes apresiasi sastra baik harian maupun semester yang relatif sama yang dijadikan kelompok eksperimen dan pembanding.

- f. Keterpaduan (*mortality*), hal ini merupakan faktor hubungan keterpaduan antara keadaan sebelum proses eksperimen, dalam proses eksperimen, dan setelah proses eksperimen hal ini dapat dilihat dari keadaan prosentase kenaikan prestasi, maka untuk desain quasi ini dianggap telah terkontrol.
- g. Pengaruh pemilihan sampel (*selection*), pengaruh faktor ini telah terkontrol pada bagian a,b, dan c di atas, yaitu mahasiswa yang sampel diambil dari mahasiswa yang relatif homogen, yakni ditinjau dari latar belakang prestasi, kematangan, dan pengalaman belajar.

Dengan mengontrol ketujuh faktor sumber validitas internal tersebut, maka terpenuhilah kreteria validitas internal dari desain quasi-eksperimental pretes-postes sampel terpisah dengan kelompok pembanding.

Validitas eksternal dari desain quasi-eksperimental tersebut menurut Campbell and Stanley (1963:56), adalah bersumber pada:

- a. Interaksi dari pengetasan dan pelaksanaan ekperimen (*Interaction of testing and X*). Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh pelaksanaan pretes terhadap kelom-

pok eksperimen. Sedangkan pretes hanya dilakukan pada sampel (eksperimen dan pembanding) bukan terhadap populasi, dan pretes akan mempengaruhi kenaikan prestasi kelompok eksperimen yang merupakan dasar pengambilan generalisasi. Hal ini mengakibatkan, bahwa generalisasi yang diperoleh mungkin tidak berlaku pada semua populasi. Untuk menghindari akibat dari pelaksanaan pretes yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian, maka dilakukan pengontrolan secara cermat waktu pelaksanaan pretes sehingga pengaruh pretes terhadap eksperimen dapat diperkecil.

- b. Interaksi antara pemilihan sampel dan pelaksanaan eksperimen (*Interaction of selection and X*). Faktor ini disebabkan akibat efek pemilihan sampel. Karakteristik anggota sampel eksperimen menentukan pada ketepatan generalisasi yang diperoleh. kekliruan dalam memilih sampel eksperimen dan pembanding dapat mengganggu terhadap hasil eksperimen. Untuk mengontrol keadaan ini, maka pada teknik pengambilan sampel mahasiswa yang dijadikan sampelnya telah dikontrol faktor validitas internalnya (sumber validitas internal nomor a,b,c, dan e). Untuk mengatasi pengaruh pelaksanaan eksperimen, maka pelaksanaan proses belajar-mengajar yang menerapkan model Gordon yang dieksperimenkan, dilakukan oleh tenaga pengajar dan diawasi oleh peneliti, dengan demikian pengaruh

kebiasan akibat kurang tepatnya pelaksanaan eksperimen dapat teratasi.

- c. Pengaruh langkah-langkah prosedur eksperimen. Eksperimen yang dilakukan terhadap sampel yang menyadari dirinya sedang dieksperimenkan menyebabkan generalisasi yang diperoleh tidak berlaku secara umum, karena mahasiswa yang dijadikan kelompok eksperimen merasa dirinya ada dalam perhatian khusus (peneliti) sehingga prestasi yang dicapainya merupakan prestasi maksimum, bukan prestasi yang wajar. Untuk mengatasi masalah ini, sampel eksperimen terlebih dahulu diberi pengarahan, bahwa sesungguhnya eksperimen ini bukan untuk menguji kemampuan mahasiswa yang dijadikan eksperimen, akan tetapi untuk menguji keefektifan model Gordon yang sedang diterapkan. Untuk itu seyogyanya mahasiswa belajar sesuai dengan kebiasaan dan kemampuan yang ada pada dirinya. Selain itu eksperimen ini dilaksanakan oleh tenaga pengajar yang bersangkutan dengan demikian pengaruh meningkatnya eksistensi prestasi yang dicapai oleh peneliti dapat teratasi.

Dengan dilakukannya pengontrolan terhadap tujuh sumber validitas internal dan tiga sumber validitas eksternal tersebut, maka syarat yang diperlukan dalam melaksanakan eksperimen dengan menggunakan quasi-eksperimental pretes-postes sampel terpisah dengan kelompok

pembandingan telah terpenuhi. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari eksperimen yang menggunakan desain quasi-eksperimental tersebut memiliki validitas yang memadai. dengan perkataan lain penelitian eksperimen ini relatif benar.

langkah-langkah quasi-eksperimen pretes dan postes sampel terpisah dengan kelompok pembandingan secara operasional dapat dilaksanakan dengan jalan:

1. menentukan sampel yang relatif homogen;
2. secara acak diambil sampel untuk kelompok eksperimen ( $S_e$ ) dan untuk kelompok pembandingan ( $S_p$ );
3. mengadakan pretes ( $T_1$ ) terhadap  $S_e$  untuk mendapatkan  $T_{1.e}$  dan terhadap  $S_p$  untuk mendapatkan  $T_{1.p}$ ;
4. melakukan percobaan terhadap  $S_e$  (memberikan pengajaran materi pelajaran dengan menggunakan model Gordon yang sedang dicobakan ( $X$ );
5. terhadap  $S_p$  dilakukan pengajaran dengan materi, alat, tenaga pengajar, dan waktu yang sama dengan yang digunakan pada kelompok eksperimen ( $S_e$ ), akan tetapi model pengajarannya tidak sama dengan  $S_e$ . Pada penelitian ini model yang digunakan untuk kelompok pembandingan ( $S_p$ ) adalah model Moody;
6. mengadakan postes ( $T_2$ ) baik pada kelompok eksperimen untuk mendapatkan  $T_{2.e}$  dan pada kelompok pembandingan, untuk mendapatkan  $T_{2.p}$ ;
7. dengan menggunakan metode statistika dicari perbedaan



rata-rata antara  $T_1$  dan  $T_2$  baik pada  $S_e$  maupun pada  $S_p$ :

8. mencari perbedaan rata-rata antara  $T_{2.e}$  dan  $T_{2.p}$  untuk melihat mana yang lebih baik dan untuk menentukan model mana yang lebih efektif; dan
9. dilihat apakah perbedaan rata-rata pada nomor 8 secara statistika signifikan atau tidak.

Kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang sengaja dipengaruhi oleh variabel-variabel tertentu (Nasution, 1987:47). Adanya kelompok kontrol tersebut adalah sebagai pembanding hingga manakala terjadi perubahan akibat variabel-variabel eksperimen, (Nasution, 1987:47).

Kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah kelompok mahasiswa yang mendapat pengajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model Moody, sedangkan kelompok eksperimen adalah mahasiswa yang mendapat pengajaran apresiasi puisi dengan menggunakan model Gordon. Untuk mengetahui perbedaan hasil pengajaran diadakan tes awal (pretes) dan tes akhir (postes). Tes awal (pretes) dilakukan sebelum mahasiswa mendapat perlakuan atau percobaan, sedangkan tes akhir (postes) dilaksanakan setelah perlakuan atau percobaan berlangsung dan hasilnya dibandingkan. Tes yang diberikan atau yang diujikan terhadap kedua kelompok itu sama yang dibuat berdasarkan bahan yang telah diajarkan menurut kurikulum selama satu semester. Rancangan itu digambarkan sebagai berikut.



	Pretes	Perlakuan	Postes
Kelompok Eksprimen	01	X	02
Kelompok Kontrol	01'	Y	02'

Keterangan:

01 dan 02 adalah kelompok eksperimen

01' dan 02' adalah kelompok kontrol

01 dan 01' adalah sebelum perlakuan

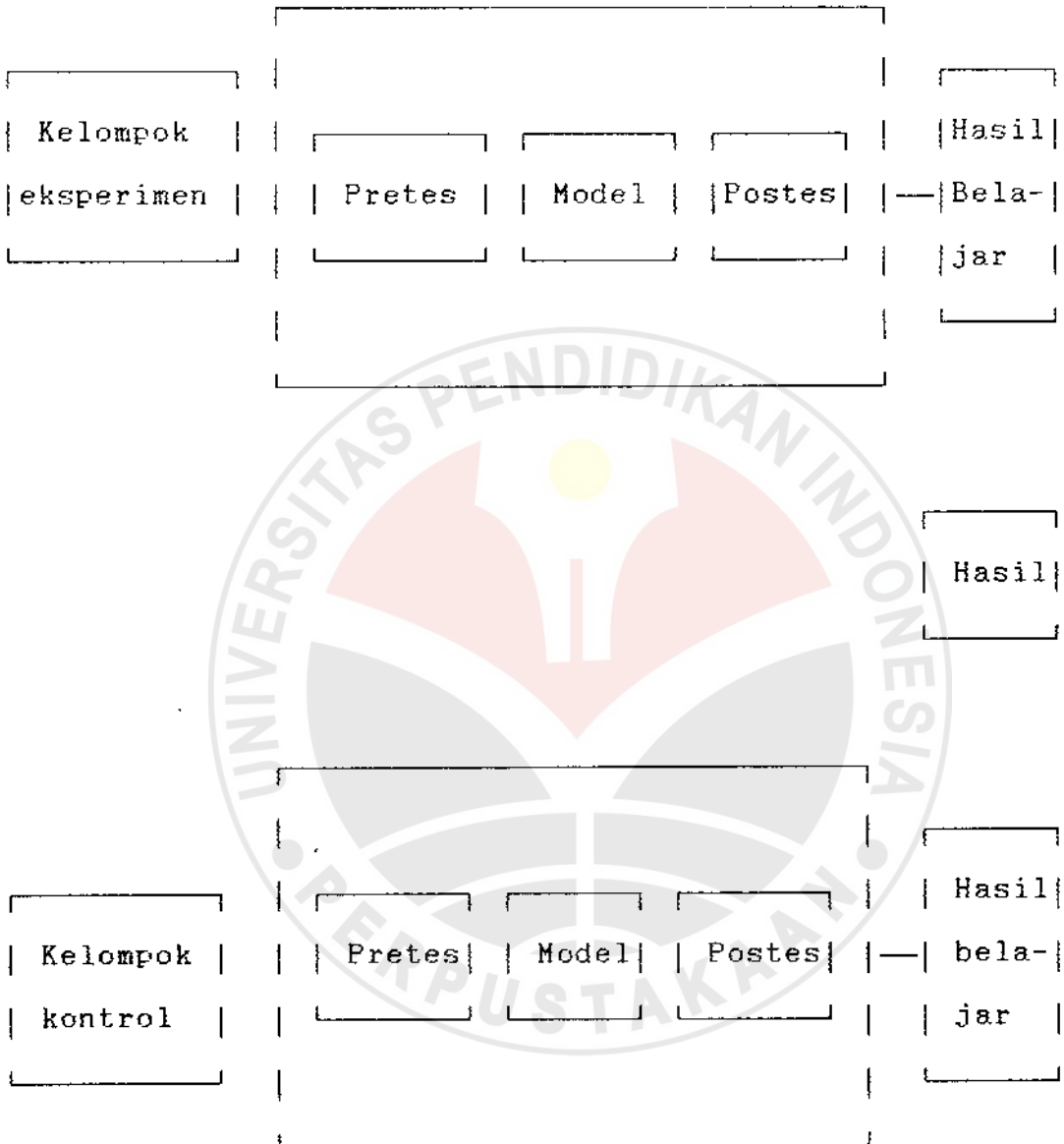
02 dan 02' adalah sesudah perlakuan merupakan nilai apresiasi puisi

X adalah perlakuan dengan model Gordon (eksperimen)

Y adalah perlakuan dengan model Moody (kontrol)

Dalam bagan di atas dapat dilihat 01 sebagai pemberian pretes dan 02 sebagai pemberian postes pada kelompok eksperimen sedangkan 01' adalah pemberian pretes dan 02' sebagai postes pada kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan berlangsung dalam jumlah waktu yang sama, bahan atau puisi yang sama, yang sampelnya dipilih berdasarkan alternatif ketentuan yang sudah diperhitungkan.

Bagan : Paradigma Pelaksanaan Penelitian Pretes dan Postes



### 3.2 IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

#### 3.2.1 Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Gordon dan model Moody. Model Gordon diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan model Moody diterapkan pada kelompok lain dipakai sebagai kelompok kontrol atau pembanding.

#### 3.2.2 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa berupa kemampuan apresiasi puisi setelah mereka mengikuti perlakuan pengajaran.

### 3.3 Sumber Data

Variabel penelitian ini adalah dua variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model Gordon dan model Moody, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa berupa kemampuan apresiasi puisi yang diukur dengan skor.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah bersumber dari data mahasiswa tahun akademik 1995/1996 semester ganjil di IKIP Negeri Medan.

### 3.4 Cara dan Alat Pengumpul Data

#### 1. *Persiapan Pengumpulan Data*

Langkah-langkah pengumpulan data dilaksanakan dengan jalan:

- a. menyusun, mempersiapkan, dan mengembangkan alat pengumpul data untuk penelitian, tes, angket dan model pembelajaran;
- b. mengurus surat izin penelitian pada Kantor Sospol TK I Jawa Barat dan Kantor Sospol TK I Sumatera Utara. Kemudian surat izin penelitian ini sampai kepada Rektor IKIP Negeri Medan;
- c. melakukan observasi di FPBS IKIP Medan setelah mendapatkan izin dari Dekan. Tujuan observasi ini untuk mengetahui keadaan pembelajaran apresiasi puisi dan mendapat gambaran kemampuan mahasiswa dalam belajar, apakah terdapat perbedaan besar antara kelas dengan kelas yang lainnya. Dari observasi ini ditentukan yang mana akan menjadi sampel penelitian. Selain itu, dalam observasi ini juga ditentukan kapan pertemuan berikutnya untuk membicarakan kedua model pembelajaran yang akan digunakan dalam eksperimen, khususnya pada bidang apresiasi puisi;
- d. menghubungi dosen pembimbing untuk mendiskusikan kedua model pembelajaran dan kepada beberapa orang

dosen sastra serta memberikan beberapa tulisan dan topik kajian yang sudah diadaptasikan sesuai dengan kondisi dan kurikulum bahasa dan sastra Indonesia. Serta seperangkat tes dan angket yang telah dibuat diberikan kepada dosen sastra di IKIP Medan untuk dimintaa revissi-revisinya;

- e. memperbanyak instrumen menentukan jadwal rencana uji coba instrumen; dan
- f. menganalisis hasil uji coba, menentukan jadwal pelaksanaan eksperimen.

## *2 Cara Pengumpulan Data*

Data dikumpulkan dengan berbagai alat pengumpul data. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes dan kuesioner.

Untuk mengukur kemampuan apresiasi puisi indikator yang digunakan adalah keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan menentukan unsur-unsur puisi dalam totalitas, yang meliputi: (1) tema, (2) perasaan, (3)nada, (4)amanat, (5) diksi, (6) kata konkrit,(7) gaya bahasa, (8) imajinasi (9) irama, (10) ritme.

Agar data yang diperoleh melalui tes cukup reliabel dan valid terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui tingkat kesukaran dan daya beda. Selanjutnya untuk reliabilitas tes, digunakan teknik Kuder - Richardson (KR).

Untuk menentukan validitas tes penulis menggunakan prinsip pembuatan tes untuk mengetahui apa yang telah diketahui dan telah diajarkan kepada mahasiswa (Hadi, 1981:115). Tes yang demikian mempunyai validitas isi. Maksudnya, "isi atau bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman, atau latar belakang orang yang diuji" (Nasution, 1987:101). Dengan demikian tes itu diusahakan telah mencakup semua materi yang telah diajarkan selama satu semester.

### 3.5 Sampel dan Lokasi Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP Negeri Medan pada semester lima (gagal) tahun akademik 1995/1996. Lokasi penelitian adalah IKIP Medan.

Penentuan sampel penelitian pada penelitian ini mempergunakan kriteria sebagai berikut.

- 1) Sampel adalah mahasiswa yang kini mengikuti kuliah pada semester lima Program Strata 1 (S1),
- 2) Sampel telah mengambil mata kuliah Teori Sastra Indonesia pada semester I,
- 3) Sampel telah mengambil mata kuliah Sejarah sastra Indonesia pada semester II.

Penetapan sampel penelitian ini adalah sampel yang mengikuti proporsi atau besar kecilnya perbandingan



antara bagian-bagian yang ada dalam populasi.

Jumlah sampel penelitian dibagi dua bagian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian dibagi dua berdasarkan ketentuan: 1) jumlahnya sama besar, 2) keadaannya sama dan seimbang. Berdasarkan kriteria seperti di atas ketentuan sampel ini adalah berdasarkan *proportional purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel penelitian, yang mengupayakan prinsip *homogeneous selection* (Darsono, 1989:158-159) tiada lain untuk mengontrol secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan kesamaan keseimbangannya.

Penentuan sampel penelitian atas dua dasar kelompok ini didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

*1) Kriteria berdasarkan hasil tes*

Tes yang sudah diujicobakan dan telah memperoleh persetujuan dipergunakan sebagai pretes dan postes. Semua sampel diberikan pretes dan hasil skornya dipergunakan untuk membagi sampel atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

*2) Kriteria berdasarkan pengalaman bersastra*

Pengalaman sampel dalam pengalaman bersastra, seperti: pernah ikut lomba penulisan puisi, pernah dapat hadiah karena kejuaraan berpuisi atau menulis dipergunakan sebagai penentu pembagian kelompok sampel atas dua kelompok.

### 3) Kreteria berdasarkan motivasi berpuisi

Motivasi berpuisi diperhitungkan sebagai bahan penunjang pembagian kelompok sampel penelitian ini. Berdasarkan kreteria ini peneliti mengelompokkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, berupa prestasi belajar dalam mengapresiasi puisi oleh mahasiswa FPBS IKIP Medan dengan menggunakan model Gordon dan model Moody. Untuk memperoleh data tersebut dipergunakan tes apresiasi puisi dengan menggunakan tes objektif, sebelum diadakan tes terlebih dahulu diadakan pretes atau tes pengetahuan awal dan postes atau tes pengetahuan akhir.

#### A.1) Pretes atau Tes Pengetahuan Awal

Pretes ini diberikan pada semua subjek penelitian baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Skor yang dihasilkan berdasarkan pengukuran prestasi belajar ini diperoleh sebelum subjek peneliti memperoleh kegiatan pengajaran apresiasi puisi. Tujuannya pemberian pretes ini adalah mengetahui sampai di mana mereka telah menguasai pengetahuan dan kemampuan sebelum mendapat perlakuan yang telah ditentukan kemudian (Engkoswara, 1988:38). Skor yang diperoleh melalui pretes ini disebut skor pretes atau skor tes pengetahuan awal.

## 2) Postes atau Tes Pengetahuan Akhir

Postes ini materi instrumennya sama dengan pretes dan diberikan pada semua subjek peneliti baik dari kelompok eksperimen maupun kontrol. Skor yang diperoleh disebut skor postes atau skor tes pengetahuan akhir, yang diperoleh setelah subjek peneliti memperoleh kegiatan perlakuan mengajar yang ditentukan, baik penerapan pengajaran secara Gordon (Sinektik) maupun penerapan Moody. Postes berfungsi menilai kemampuan subjek peneliti mengenai materi melalui pemberian perlakuan tertentu (Engkoswara, 1988:39).

## B. Angket

Angket yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu angket "Sikap mahasiswa terhadap apresiasi puisi".

Skala sikap ini terdiri dari seperangkat pernyataan yang responsnya mencerminkan sikap subjek terhadap suatu objek. Pernyataan-pernyataan itu ada yang positif atau menyenangkan (*favorable*) dan ada yang negatif atau tidak menyenangkan (*unfavorable*). Dalam skala likert, pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak setuju, tidak punya pendapat, sangat tidak setuju (Sudjana, 1991:80).

Selanjutnya, Edwar (1969:151) pada pernyataan positif memberi skor 4 untuk penilaian subjek sangat setuju, skor 3 untuk penilaian subjek setuju, skor 2 untuk

ngikuti model Moody dalam pengajaran apresiasi puisi;

Wawancara terhadap mahasiswa dilakukan dengan mengacu pada pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket. Selain itu, dalam wawancara kepada mahasiswa, ditanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar apresiasi puisi. Mahasiswa yang diwawancarai adalah mahasiswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran dan skornya rendah. Siswa yang diwawancarai hanya sebanyak 3 orang.

### 3.7 Tahap Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum tes penguasaan apresiasi puisi dan angket diujicobakan kepada mahasiswa, tes ini dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan kepada beberapa orang lulusan S-2 jurusan Bahasa Indonesia diminta pertimbangan dan saran-sarannya, misalnya saja mengenai kisi-kisi perangkat tes apakah tidak memberatkan atau membingungkan mahasiswa. Hasil dari kegiatan ini dijadikan pertimbangan dan perbaikan-perbaikan alat pengumpul data dalam penelitian ini.

Pada tanggal 14 April 1996 peneliti mengadakan uji coba kepada mahasiswa angkatan 1995/1996 yang berjumlah 80 orang. Mahasiswa yang terdiri dari 80 orang tersebut bukanlah yang keseluruhannya menjadi sampel. Tujuan uji coba dilakukan adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di dalam tes apresiasi puisi.

Uji coba itu dimaksudkan untuk mengetahui taraf kesukaran, daya beda, dan keterandalan butir-butir soal.

Kesahihan butir soal didasarkan konsep tentang apresiasi puisi. Hakikat apresiasi sastra menurut Supardi Joko Damono (1991:12) adalah membaca; apresiasi sastra yang sebenar-benarnya tidak akan terwujud jika kita tidak pernah membaca dan memahami karya sastra.

Melihat dari segi kegiatan yang dilakukan, S. Efendi (1973:18) mengungkapkan konsep apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Jumlah soal yang diujicobakan adalah 90 soal berbentuk objektif. Untuk menguji reliabilitas tes apresiasi puisi soal berbentuk objektif digunakan rumus yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson, yang disingkat K-R.20 (Suharsimi, 1995:106).

$$\text{Rumus : } r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

keterangan:

- $\sum S_i^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap item  
 $r$  = reliabilitas yang dicari  
 $\sum S^2$  = jumlah varian skor tiap-tiap item  
 $S^2$  = varian total  
 $t$

Selanjutnya menganalisis daya beda pembeda artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dapat membedakan mahasiswa yang termasuk kategori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya (Nana Sudjana, 1991:135).

Rumus yang digunakan adalah:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

dimana:

$J$  = jumlah peserta tes

$J_A$  = banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

Analisis tingkat kesukaran pada dasarnya untuk memperoleh soal-soal yang termasuk dalam kategori mudah, sedang dan sukar secara seimbang. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$



Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = jumlahnya mahasiswa menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh mahasiswa peserta tes

### Hasil Pengujian Angket

Pengujian angket untuk mengetahui sikap mahasiswa terhadap apresiasi puisi dianalisis dengan menggunakan rumus persentase (%) yaitu:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Frekuensi pilihan}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100$$

Pengelolaan angket terlebih dahulu mentabulasi jawaban angket ini melalui beberapa tahap yaitu:

- a. menghitung jawaban responden pada setiap item,
- b. menghitung persentase jawaban responden,
- c. menginterpretasikan setiap item dan menarik kesimpulan secara keseluruhan.

### 3.8 Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. menyunting data yang masuk. Tujuannya untuk meyakinkan bahwa data yang masuk benar-benar dapat diolah;
- b. mengumpulkan lembaran jawaban mahasiswa pada masing-

- masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol);
- e. menskor tiap lembaran jawaban mahasiswa sesuai dengan kunci jawaban yang telah dipersiapkan;
  - d. merangkum jawaban dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk tabel;
  - e. menentukan rata-rata dan simpangan baku pada pretes dan postes di kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan perhitungan statistik;
  - f. menguji apakah data yang masuk memenuhi syarat homogenitas varians (Sudjana, 1992:249);
  - g. dilakukan uji perbedaan rata-rata  $t$  antara  $T_{1.e}$  dan  $T_{2.e}$  (data pretes dan postes kelompok eksperimen) guna melihat perubahan prestasi belajar akibat penerapan model Gordon;
  - h. dilakukan uji perbedaan rata-rata  $t$  antara  $T_{1.p}$  dan  $T_{2.p}$  (data pretes dan postes kelompok pembandingan); dan
  - i. diuji perbedaan rata-rata  $t$  antara  $T_{2.e}$  dan  $T_{2.p}$  (data postes kelompok eksperimen dan postes kelompok pembandingan).

### 3.8 Langkah Kerja Penelitian

Secara lengkap, langkah-langkah kerja penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai berikut:

